Nama : Esti Kusuma Heningtyas

Kelas : A

Nim : 220321100089

KORELASI MENURUNNYA TINGKAT TENAGA KERJA DAN PEREKONOMIAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan individu yang dapat bekerja menghasilkan jasa ataupun produk atau barang yang memiliki daya guna (Nur Aksin, 2018). Tenaga kerja memiliki dua jenis yaitu tenaga kerja formal dan juga tenaga kerja informal. Tenaga kerja informal mendominasi ketenagakerjaan di Indonesia. Namun, penurunan ketenagakerjaan informal mengalami penurunan di tahun 2015 hingga pada tahun 2019, tetapi pada tahun 2019 tenaga kerja formal justru mengalami peningkatan (Middia Martanti *et al.*, 2020).

Sebagai negara, Indonesia tentunya memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang ada didalamnya. Salah satu sektor yang menjadi penentu kemajuan perekonomian di Indonesia adalah sektor formal yaitu bidang-bidang usaha yang memiliki perizinan dari pihak pemerintah pada wilayah usaha yang terdaftar di instansi dibawah pengawasan pemerintah dan dilegalkan oleh negara. Sektor formal juga merupakan sektor yang mempunyai kekuatan dalam modalnya maka tidak terjadi kerentanan penutupan (Tasrif, 2020). Namun, perekonomian di Indonesia mengalami penurunan pada saat terjadi kasus covid-19.

Covid-19 awalnya mulai terdeteksi di wilayah Wuhan, di china pada akhir tahun 2019. Covid-19 ditemukan tepatnya di pasar hewan di Wuhan, banyak sekali dugaan asal usul penyebaran virus ini, banyak yang menduga berasal dari hewan-hewan seperti ular, kelelawar dan juga ayam dikarenakan pada pasar hewan di Wuhan tersebut banyak dijual belikan hewan-hewan tersebut (Gennaro *et al.*, 2020). Virus ini dapat menyebar dari hewan ke manusia, penyebaran virus corona ini secara cepat, sehingga banyak sekali yang terinfeksi hingga banyak juga tenaga medis yang terinfeksi juga dengan virus ini. Pada akhirnya virus ini juga menyebar di Indonesia pada bulan maret 2020 (Syahrial, 2020).

Covid-19 merupakan wabah global, yang tentunya berdampak pada Indonesia. Peningkatan kasus positif covid-19 menyebabkan banyak kerugian pada beberapa sektor di Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak covid-19 adalah sektor perekonomian di Indonesia. Indonesia mengalami kelemahann terburuk rupiah pada masa covid-19 dimana mencapai nilai tukar sebesar Rp. 16,575.00 untuk 1 USD yang berarti mengalami kelemahan sebesar 16.19% dengan nilai tukar sebelumnya (SUSANANAJLA, 2016). Kelemahan perekonomian Indonesia ini juga berdampak pada ketenagakerjaan yang ada di Indonesia, dimana terjadi banyaknya kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Dampak dari penurunan perokonomian akibat dari kasus covid-19 pada bidang ketenagakerjaan yaitu juga naik turunnya permintaan tenaga kerja sehingga banyak kasus pengangguran pada masa covid-19 (Indayani and Hartono, 2020).

Rumusan Masalah

a. Bagaimana kolerasi antara kasus pandemi covid-19 dengan kasus menurunnya permintaan ketenagakerjaan dan juga penurunan perekonomian di Indonesia?
b. Bagaimana keputusan pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat covid-19?

Tujuan Esai Ilmiah

a. Untuk mengetahui hubungan antara kasus pandemi covid-19 dengan kasus menurunnya ketenagakerjaan dimasa pandemi serta penurunan sektor perekonomian yang ada di Indonesia.
b. Untuk mengetahui keputusan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TEORI YANG RELEVAN

a) Covid-19

Covid-19 adalah wabah global yang pertama kali ditemukan di wilayah wuhan, china. Covid-19 ditemukan pada tahun 2019 maka dari itu penamaan dari pandemi ini yaitu covid-19. Wabah covid-19 ini sangat cepat dalam penyebarannya, covid-19 masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Covid-19 menelan banyak korban jiwa, setiap harinya kasus covid-19 di Indonesia terus meningkat. Pemerintah Indonesia mengambil jalan memberlakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang bertujuan agar bisa menekan kasus penyebaran covid-19.

b) Ketenagakerjaan

Seseorang yang melakukan kegiatan perekonomian yang menghasilkan produk ataupun jasa, yang memperoleh keuntungan dari produk atau jasa tersebut maka orang tersebut bisa dikatakan bekerja. Penduduk angkatan kerja atau yang usia kerja yaitu yang berumur 15 tahun dan lebih, atau yang memiliki pekerjaan namun berhenti sementara (Sutrisna, 2019). Tenaga kerja digolongkan menurut beberapa klasifikasi yaitu dari Pendidikan, status, gender, wilayah, dan juga lapangan pekerjaan yang diutamakan (Putri Wening Ratrinia, Aulia Azka, 2021).

c) Perekonomian

Pembagunan suau negara dikatakan berasil Ketika sistem perekonomian yang ada dinegara tersebut pembagunannya baik. Pertumbuhan perekonomian dapat dilihat dari tingkatan Produk Domestik Bruto(PDB) dan untuk tingkatan wilayah disuatu negara yaitu dengan meilihat Produk Domestik Regional Bruto (DPRB) (Wibowo, 2003). Perekonomian yang semakin mendunia maka pertumbuhan perekonomian disuatu negara juga dipengaruhi oleh eksternal negara tersebut. Pemerintah, masyarakat dan juga lingkup usaha merupakan tiga hal yang menjadi penentu pertumbuhan perekonomian dari internal negara sendiri (Daulay, 2018).

2.2 KONSEP-KONSEP PEMIKIRAN

Covid-19 banyak yang menduga datang dari beberapa hewan-hewan liar seperti ular, kelelawar dan sebagainya. hewan liar mempunyai peluang sebagai inang dari virus, contohnya saja kelelawar (Folly *et al.*, 2020). Covid-19 menjadi tantangan para negara berkembang yang memperjuangkan beban hutang negara. Pada tahun 2015 utang negara mencapai nilai 191% atau hamper meningkat dua kali lipat, dari tingkatan tertinggi yang pernah tercapai. Covid-19 tidak hanya berdampak pada hutang negara saja, namun juga berpengaruh pada pendapatan negara. Hal ini juga terjadi pada tingkatan global bukan hanya dinegara Indonesia saja (Anwar, 2022).

Pembagian pasar tenaga kerja ada tiga yaitu pasar tenaga kerja pedesaaan, lalu informal perkotaan, dan juga sektor formal perkotaan. Ciri dari sektor formal yaitu fasilitas-fasilitas yang ada lebih maju dari pada pasar kerja yang lainnya. Upah yang tinggi juga menarik minat para tenaga kerja. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat bisa masuk pada sektor formal yaitu dengan mempunyai tingkat Pendidikan tinggi ataupun tingkat Pendidikan menengah (King *et al.*, 2012).

2.3 VARIABEL DAN INDIKATOR YANG DIBAHAS

Variabel yang dibahas yaitu corona virus atau covid-19 dan hubungannya dengan perekonomian serta ketenagakerjaan di Indonesia. Covid-19 memiliki pengaruh yang begitu luar biasa, bukan hanya diindonesia namun diseluruh manca negara. Covid-19 menjadi pandemi global. Banyak negara yang terdampak banyak negara yang mengalami keanjlokan tingkatan perekonomiannya dan juga di Indonesia sendiri banyak tenaga kerja yang dirumahkan akibat dari dampak corona virus ini.

2.4 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Corona virus yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020 mengakibatkan penurunan perekonomian yang ada di Indonesia dan pemerintah juga menghimbau para masyarakatat untuk tetap menjaga protokol Kesehatan. Efek corona virus yang lainnya yaitu UMKM banyak yang mengalami kebangkrutan dan banyak terjadi pemutusan hubungan kerja sehingga perekonomian rumah tangga mengalami banyak tantangan. Ada beberapa bantuan yang diberikan oleh pemerintah, namun belum mencukupi. Kondisi tersebut harus tetap terlaksana dalam pengelolaan sumber daya rumah tangga yaitu terkhusus keuangan rumah tangga serta peningkatan skill keterampilan baru (Sina, 2020).

Covid-19 menjadi faktor memburuknya perekonomian yaitu ketidakseimbangan disektor ketenagakerjaan, yaitu seperti kondisi tubuh atau Kesehatan dan tenaga kerja yang memiliki umur lebih tua lebih beresiko dan lebih rentan mengalami penurunan ekonomi, dan juga pekerja yang tidak terlindungi atau yang memiliki usaha sendiri dan serta pekerja secara musiman. Tanpa kita sadari tenaga kerja dan juga sektor UMKM berperan sebagai pemutaran perekonomian untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian. Ketenagakerjaan juga mengambil andil dalam aktivitas usaha (Astuti, 2021).

BAB III

PENDEKATAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan secara deskriptif kualitatif. Dimana pendekatan ini digunakan untuk kajian yang memiliki sifat deskriptif. Metode pendekatan ini ditujukan untuk menjadi penjawab atas pertanyaan pada penelitian seperti siapa, apa, dimana, dan juga pertanyaan bagaimana. Deskriptif kualitatif ini didahului dengan penjelasan terlebih dahulu yang kemudian bisa ditarik kesimpulan dari penjelasan tersebut (Yuliani, 2018).

Pendekatan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh tidak berupa angka melainkan berupa gambar ataupun perilaku dan juga berupa tulisan. Pada pendekatan deskriptif kualitatif tidak ada data statistik karena hanya memberikan gambaran dan juga pemaparan mengenai hal yang diteliti. Dimana pendekatan ini lebih mementingkan proses pengamatan pengamatan dan juga lebih fokus kepada makna ataupun maksud dari penelitian yang dilaksankan,

Pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan yaitu penjelasan yang diberikan mudah dipahami oleh pembaca karena penjabarannya secara detail (Machmud, 2016). Pendekatan ini juga berfokus tingkatan mutu ataupun kualitas. Hasil penjabaran yang dicantumkan juga bersifat realistis yaitu telah terjadi, dan hal ini tidak bisa dituliskan dengan kuantitatif. Pendekatan ini juga bisa digunakan untuk mengkaji lebih dalam suatu penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan permasalahan yang cukup krusial untuk sektor ekonomi di Indonesia. Perekonomian Indonesia mengalami keanjlokan yang cukup drastis pada masa pandemi. Dampak dari kasus meluapnya pandemi covid-19 buka hanya sektor informal pada bidang ekonomi dan ketenagakerjaan saja, namun sektor formal yang memiliki klaim lebih stabil pun juga mendapat imbasnya. Para tenaga kerja formal juga mendapat imbas dari pandemi ini. Pada data ketenagakerjaan pada tahun 2020, banyak tenaga kerja yang dirumahkan.

Pada masa pandemi covid-19 ditetapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang bertujuan untuk menekan penyebaran kasus covid-19. Hal ini berdampak pada perekonomian di Indonesia karena berakibat penutupan pasar, perusahaan-perusahaan, bisnis-bisnis offline dan juga agenda-agenda yang menyebabkan kerumunan. Dampak yang bisa dirasakan lansung yaitu perubahan pada permintaan atau tingkat konsumsi masyarakat, ketersediaan barang serta pasar tenaga kerja. Peraturan terkait pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tersebut menyempitkan aktivitas masyarakat dan juga tingkatan produktivitas perusahaan. Pada akhirnya kebijakan ini menjadikan penurunan pendapatan produsen atau pelaku usaha dan juga menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja. Keadaan seperti ini terjadi beberapa bulan yang mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan yang disebabkan masyarakat tidak memiliki pekerjaan (Andriyani *et al.*, 2021).

Penurunan perekonomian yang cukup drastis di Indonesia juga terjadi pada saat adanya virus covid-19. Walaupun sudah banyak kebijakan pemerintah sebagai upaya penyokong perekonomian masyarakat, namun hal itu kurang efisien atau belum mencukupi kebutuhan masyarakat pada saat pandemi. Masyarakat banyak yang masih mengeluhkan terkait bantuan yang diberikan pemerintah yang kurang merata pengalokasiannya. Tingkat hutang negara juga bertambah pada saat pandemic covid-19 dikarenakan kebutuhan pasokan obat-obatan yang begitu banyak karena melonjaknya kasus covid-19 diindonesia juga menjadi salah satu permasalahan yang kita alami saat corona virus melanda Indonesia (Ananta, 2020).

Banyaknya kasus tenaga kerja yang dirumahkan juga menjadi penyebab anjloknya perekonomian di Indonesia. Tenaga kerja merupakan salah satu penunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia maka dari itu ketika adanya kasus PHK para tenaga kerja perekonomian di Indonesia menurun. Bukan hanya kasus PHK namun permintaan tenaga kerja pada saat pandemi covid-19 juga mengalami penurunan sehingga banyak masyarakat yang mengalami kemiskinan dan juga terjadi pembludakan tingkat pengangguran di Indonesia (Fithriana, Kusuma and Bangsawan, 2020). Hal ini menjadi tolak ukur bahwa pada saat Indonesia mengalami pandemic global covid-19,perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang derastis.

Pemerintah mengambil penyelesaian dari menurunnya perekonomian dan juga pasar tenaga kerja dengan menetapkan kebijakan fiskal. Hal ini bertujuan untuk mencapai pendapatan negara dalam APBN pada tahun 2020 dan juga dengan menetapkan pajak secara digital sebagai memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menggunakan media elektronik.

Pemerintah menjalankan pemfokusan Kembali dan juga merevisi pengeluaran yang bertujuan untuk meminimalisir tingkat deficit pada APBN Indonesia untuk menyokong biaya yang dikeluarkan pemerintah. Kebijakan fiscal juga menyangga sektor industri serta mempermudah proses ekspor maupun impor yang dipergunakan untuk kepentingan Kesehatan atau obat-obatan pada saat covid-19 (Silalahi and Ginting, 2020).

Pemerintah juga mengambil upaya pemberlakuan kebijakan moneter dalam menghadapi kasus-kasus yang timbul akibat covid-19. Beberapa kebijakan tersebut yaitu Bank Indonesia merupakan Lembaga penetap kebijakan moneter di Indonesia, yang dicantumkan didalam PERPU nomor 1 pada tahun 2020 yaitu memberi kewenangan bank Indonesia untuk melakukan pemberian peminjaman likuiditas dengan jangka waktu yang pendek. Melakukan pemberian kesempatan pengajuan untuk peminjaman likuiditas terkhusus apabila bank sistemik yang telah melakukan peminjaman likuiditas tetapi masih terkendala. Pemerintah juga menentukan penerbitan kebijakan pemerintah mengenai krisis sistem keuangan yang lebih detail. Otoritas jasa keuangan atau biasa dikenal sebagai OJK juga mengeluarkan kebijakan OJK nomor 11/PJOK. 03/2020, yang membahas tentang stimulus perekonomian Indonesia untuk kebijakan counter cyclical akibat membeludaknya Covid-19. Kebijakan OJK ini meliputi pendukungan terhadap penerapan peraturan bank yang mampu merangsang pertumbuhan perekonomian debitur serta UMKM yang terkena imbas meluapnya Covid-19 (Halida, 2021).

BAB V

KESIMPULAN

Covid-19 merupakan tantangan bagi seluruh negara tak terkecuali Indonesia. Indonesia yang merupakan Negara berkembang yang masih berusaha terus menerus memperbaiki tatanan sistem dinegaranya juga terdampak virus global ini. sektor yang sangat terlihat dampaknya akibat kasus covid-19 ini yaitu sektor perekonomian dimana perekonomian Indonesia pada saat covid-19 mengalami kemrosotan yang cukup banyak dari tahun-tahun sebelum adanya covid-19. Banyak perusahaan yang mengambil Tindakan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap para pekerjanya, untuk menekan kerugian perekonomian diperusahaannya.

Banyaknya kasus PHK ini menjadi permasalahan selanjutnya yaitu menurunnya tingkat permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Hal ini berakibat pada terjadi peningkatan angka pengangguran dan juga kemiskinan di Indonesia dikarenakan susahnya mencari pekerjaan dan juga akibat dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak lainnya dari meluapnya kasus covid-19 di Indonesia yaitu meningkatnya hutang negara dikarenakan ketidakseimbangan pengeluaran dan penerimaan yang ada di negara Indonesia. Maka dari itu untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat dampak dari kasus pandemi covid-19, pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dari covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, D. (2020) 'Studi Fenomenologi Stress Kerja dan Kehidupan Pelaku UMKM Kabupaten Sleman di Masa Pandemi Covid-19', *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx*, 21(1), pp. 1–9.

Andriyani, L. *et al.* (2021) 'Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia', *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, p. 2.

Anwar, M. (2022) 'Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral', *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), pp. 343–356. Available at: https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905.

Astuti, S.A.D. (2021) 'Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto', *Jurnal Inovasi Penelitian, Februari 2021*, 1(9), pp. 1775–1778.

Daulay, Z.A.A. (2018) 'Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)'.

Fithriana, A., Kusuma, R.P. and Bangsawan, Z.A. (2020) 'Sekuritisasi Kebijakan Indonesia Pada Tenaga Kerja Dalam Pemenuhan Sdg 8 Selama Pandemi Covid 19', *Dirdosen.Budiluhur.Ac.Id* [Preprint]. Available at: https://dirdosen.budiluhur.ac.id/0305108107/Artikel-SEKURITISASI-KEBIJAKAN-INDONESIA-PADA-TENAGA-KERJA-DALAM-PEMENUHAN-SDG-8-SELAMA-PANDEMI-COVID-19.pdf.

Folly, A.J. *et al.* (2020) 'Detection of Usutu virus infection in wild birds in the United Kingdom, 2020', *Eurosurveillance*, 25(41), pp. 1–5. Available at: https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.41.2001732.

Gennaro, F. Di *et al.* (2020) 'Farmakologi pada Corona Virus Disease (COVID-19)', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, (103), pp. 54–61.

Halida, U.M. (2021) 'Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia', *Mabny : Journal of Sharia Management and Business*, 1(01), pp. 1–13. Available at: https://doi.org/10.19105/mabny.v1i01.4628.

Indayani, S. and Hartono, B. (2020) 'Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, 18(2), pp. 201–208. Available at: https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581.

King, E.B. *et al.* (2012) 'Benevolent Sexism at Work: Gender Differences in the Distribution of Challenging Developmental Experiences', *Journal of Management*, 38(6), pp. 1835–1866. Available at: https://doi.org/10.1177/0149206310365902.

Machmud, M. (2016) 'Tuntunan Penulisan TUGAS AKHIR Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah', *Nucleic Acids Research*, pp. 1–266.

Middia Martanti, D. *et al.* (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia', *Populasi*, 28(2), p. 52. Available at: https://doi.org/10.22146/jp.63345.

Nur Aksin (2018) 'Upah dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan dalam Islam)', *Meta Yuridis*, 1(2), pp. 72–74.

Putri Wening Ratrinia, Aulia Azka, W.R. (2021) ‘Analisa Labor Utilization Rate Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pengolahan Fillet Ikan Patin di PT X’, 2(1), pp. 50–67.

Silalahi, D.E. and Ginting, R.R. (2020) ‘Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Dampak Pandemi COVID-19’, *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), pp. 156–167.

Sina, P.G. (2020) ‘Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19’, *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), pp. 239–254. Available at: https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697.

SUSANANAJLA, S. (2016) ‘Analisis efektivitas penanganan pembiayaan bermasalah produk murabahah pada pandemi covic-19’, 19, pp. 1–23.

Sutrisna, F.A.K. (2019) ‘ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA MENCARI KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK DI KOTA DENPASAR’, *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), pp. 131–142. Available at: https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i2.2616.

Syahrial (2020) ‘Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga’, *Jurnal Ners*, 4(2), pp. 21–29.

Tasrif (2020) ‘Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya dan Ekonomi’, *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(1), pp. 88–109.

Wibowo, K. (2003) ‘Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi: Kerangka Teoritis dan Aplikasinya’, *ESPA4424/Modul 1*, pp. 1–35. Available at: http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA4424-M1.pdf.

Yuliani, W. (2018) ‘metode penelitian deskriptif dalam perspektif bimbingan dan konseling’, *Quanta*, 4(1), pp. 44–51. Available at: https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497.